

JURNAL

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA PEMBESARAN IKAN NILA
(*Oreochromis niloticus*) DI DESA MARSAWA KECAMATAN SENTAJO
RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

OLEH

ELPAS SAPUTRA

NIM : 1304111778



**SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA PEMBESARAN IKAN NILA
(*OREOCHROMIS NILOTICUS*) DI DESA MARSAWA KECAMATAN
SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU.**

OLEH

Elpas Saputra¹⁾, Eni Yulinda²⁾, Hazmi Arief²⁾

Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan,
Universitas Riau, Pekanbaru
Email: elpassaputra12@gmail.com

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017 yang bertempat di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya investasi dan keuntungan, menganalisis kelayakan usaha, dan mengkaji prospek pengembangan usaha pembesaran Ikan Nila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha pembesaran dan tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian Investasi pembudidaya usaha pembesaran ikan nila di Desa Marsawa sebesar Rp. 1.272.260.000, yang terdiri dari modal tetap sebesar Rp. 38.640.000. dan modal kerja sebesar Rp. 1.233.620.000. Hasil analisis kelayakan di dapatkan keuntungan sebesar Rp. 451.453.333 per tahun dari semua pembudidaya yang ada di desa Marsawa dan Pendapatan bersih rata – rata pembudidaya 1 kali panen adalah Rp. 3.009.688-. RCR 1,3 FRR 35%, PPC 2,8 tahun. Prospek pengembangan usaha pembesaran di Desa Marsawa cukup baik, dilihat berdasarkan kriteria investasi, pemasaran, dan terpenuhinya semua sub-sistem agribisnis (subsistem input supply, subsistem farming, dan subsistem marketing).

Kata Kunci : Prospek, Ikan Nila, Desa Marsawa

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

²⁾Kuliah Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

DEVELOPMENT PROSPECTS ENLARGEMENT BUSINESS OF NILA FISH (*OREOCHROMIS NILOTICUS*) IN MARSAWA VILLAGE SENTAJO RAYA DISTRICT KUANTAN SINGINGI REGENCY RIAU PROVINCE

Elpas Saputra¹⁾, Eni Yulinda²⁾, Hazmi Arief²⁾

Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan,
Universitas Riau, Pekanbaru
Email: elpassaputra12@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in September 2017 located in Marsawa Village Sentajo Raya District at Kuantan Singingi in Riau Province. This study aims to determine the amount of investment and profit, analyze business feasibility, and review the prospects of business development of Nila fish enlargement. The method used in this research is case study. Respondents taken in this research are business owner of enlargement and labor. Based on the results of research Investment cultivation of fish farmers in the village of Marsawa IDR. 1.272.260.000-. consisting of fixed capital of IDR. 38,640,000. and working capital of Rp. 1.233.620.000 . Result of feasibility analysis in get profit equal to IDR. 451.453.333 per year from all cultivators in the village Marsawa and net income average cultivators 1 harvest is IDR. 3,009,688-. RCR 1,3 FRR 35%, PPC 2.8 years. The business development prospect of the enlargement in Marsawa Village is quite good, based on the criteria of investment, marketing, and fulfillment of all sub-systems of agribusiness (supplay input subsystem, farming subsystem, and marketing subsystem)

Keyword: Prospects, Nila, Marsawa Village,

¹⁾Student The Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

²⁾Lecture The Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

PENDAHULUAN
Latar Belakang

Pembangunan usaha perikanan di arahkan untuk memperbaiki usaha perikanan yang sederhana menjadi perikanan yang maju. Saat ini pemerintah berupaya untuk

mengembangkan usaha perikanan pada kegiatan budidaya dengan meningkatkan lahan – lahan yang potensial. Melalui usaha budidaya ini di arahkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan pembudidaya dengan cara

meningkatkan produksi perikanan (Effendi, 2004).

Kuantan Singingi memiliki sekitar 2.000 hektar lahan yang memiliki potensi untuk pengembangan usaha pembesaran ikan kolam, namun hingga kini baru tergarap sekitar 220 (10%) hektar lahan (Emerson, 2014). Usaha pembesaran ikan air tawar (kolam) sudah mulai berkembang yang dilakukan di daerah irigasi dan dataran rendah yang memiliki anak sungai. Lokasi perkolaman hampir tersebar di daerah Kuantan Singingi, yang salah satunya desa Marsawa. Desa Marsawa adalah desa yang memiliki lahan datar yang luas dan di aliri anak sungai, karena itu desa Marsawa sangat berpotensi untuk mengembangkan usaha pembesaran kolam air tawar.

Desa Marsawa memiliki luas 1.119 hektar luas wilayah, luas lahan yang bisa digunakan untuk lahan perikanan sebesar 155 Hektar dan hampir semuanya lahan datar yang di aliri oleh sungai – sungai kecil, di desa Marsawa ini terdapat usaha pembesaran ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) yang memiliki luas kolam sekitar 4 hektar. (*Data Primer* : Desa Marsawa). Usaha pembesaran ikan Nila sudah berjalan kurang lebih 7 tahun kegiatan ini adalah salah satu program pemerintah untuk Desa Marsawa dimulai dari tahun 2010 dan memiliki sekitar 10 pembudidaya ikan kolam tanah,

Jumlah awal pembudidaya usaha pembesaran ikan nila di Desa Marsawa tahun 2010 adalah 12 orang, kemudian menurun pada pertengahan tahun 2012 -2015 menjadi 5 orang di

sebabkan terkendalanya modal pembudidaya, pada tahun 2015 para pembudidaya mulai meningkat yang di sebabkan adanya pemodal dari pakan/pelet distributor yang memberi utang kepada pembudidaya yang di bayar pasca panen dan produksi dari ikan nila pun semakin tinggi dari Desa Marsawa dikarenakan daerah ini memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan ikan nila.

Usaha pembesaran ikan di desa Marsawa belum diusahakan secara maksimal, mengingat potensi yang di miliki desa Marsawa yang sangat prospek untuk dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, dan juga bisa menjadi salah satu sentra ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Provinsi Riau nantinya. Maka dari itu perlu pengkajian lebih dalam kedepannya di desa Marsawa untuk usaha pembesaran kolam ikan, usaha kolam ikan memiliki sisi finansial untuk dilanjutkan, dan dikembangkan di masa yang akan datang.

Tujuan Dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini mengetahui besarnya investasi dan kelayakan usaha pembesaran ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Marsawa serta mengkaji prospek pengembangan usaha pembesaran ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Desa Marsawa pada masa yang akan datang.

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya dibidang perikanan dan sebagai bahan informasi bagi pelaku bisnis dan digunakan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam

mengembangkan usaha kolam ikan di masa yang akan datang serta sebagai bahan rujukan untuk penelitian barikutnya.

METODELOGI PENELITIAN

Waktu Dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan kurang lebih 1 bulan pada tanggal 5 - 25 bulan September 2017 Di Desa Marsawa.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan penelitian tentang kasus subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Nasir, 1988).

Penentuan Responden

Jumlah populasinya adalah sebanyak 10 orang pembudidaya dan tenaga kerjanya, oleh sebab itu penentuan responden dilakukan secara sensus. Hal ini merujuk pada pendapat Arikunto (2002). Jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka responden diambil secara sensus.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan pemilik kolam pembesaran dan tenaga kerjanya, Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi karakteristik pembudidaya seperti : umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha dan pendapat pembudidaya tentang kegiatan usaha yang dilakukan (untung/rugi).

Analisis Data

Analisis data adalah proses penyempurnaan data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh ditabulasikan dan kemudian dianalisis menggunakan :

1) Revenue Cost of Ratio (RCR)

Merupakan perbandingan (ratio atau nisbah) antara penerimaan (revenue) dan biaya (Yulinda, 2013) dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{RCR} = \frac{\mathbf{TR}}{\mathbf{TC}}$$

Dimana :

RCR = *Revenue Cost of Ratio*

TR = *Total Revenue atau penerimaan*

TC = *Total Cost (Biaya Tetap)*

Dengan kriteria usaha :

- a. $R/C > 1$, maka usaha menguntungkan dan layak dilanjutkan
- b. $R/C < 1$, maka usaha mengalami kerugian dan tidak layak dilanjutkan
- c. $R/C = 1$, maka usaha mengalami titik impas.

2) Financial Rate of Return (FRR)

Ini untuk mengetahui apakah investasi menguntungkan atau tidak (efisiensi penggunaan modal dalam usaha) ditulis dengan rumus :

$$\mathbf{FRR} = \frac{\mathbf{NI}}{\mathbf{TI}} \times 100\%$$

Keterangan :

FRR = *Financial Rte of Return*

NI = *Net Income* (pendapatan bersih)

TI = *Total Investasi*

Dengan criteria usaha :

- a. Apabila $FFR >$ suku bunga bank, maka sebaiknya investasi dilakukan pada usaha tersebut
- b. Apabila $FFR <$ suku bunga bank, maka sebaiknya investasi yang dimiliki didepositokan di Bank, karena akan lebih menguntungkan.

3) *Payback Period of Capital (PPC)*

Menurut Usnan dan Suwarsono (1999), *Payback Period of Capital* adalah metode yang mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali dalam satuan tahun. Analisis *Payback Period of Capital* diperlukan untuk mengetahui berapa lama usaha yang dikerjakan dapat mengembalikan investasi. Semakin cepat dalam pengembalian biaya investasi sebuah proyek, maka semakin baik proyek tersebut karena semakin lancar perputaran modal. Perhitungan *Payback Period of Capital* sebagai berikut :

$$PPC = \frac{TI}{NI}$$

Dimana :

PPC = *Payback Period of Capital*

TI = Total Investasi

NI = Net Income (Pendapatan Bersih)

Kriteria Usaha :

- a. Semakin besar nilai PPC, maka semakin lama masa pengembalian modal dari usaha.
- b. Semakin kecil nilai PPC, maka semakin cepat masa pengembalian modal dari usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Usaha Pembesaran Ikan

Usaha pembesaran ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Marsawa dibuka pada tahun 2010, dengan luas tanah 4 hektar kegiatan usaha pembesaran ini di mulai dari program pemerintah . Awal para pembudidaya berjumlah 12 orang pada 2 tahun pertama, pada tahun 2012 para pembudidaya mulai menurun menjadi 5 pembudidaya yang sebabkan modal yang kurang dan kebutuhan rumah tangga semakin tinggi.

Usaha pembesaran ikan Nila Desa Marsawa mulai berkembang ketika ada pemodal menawarkan pinjaman yang berupa dalam bentuk cicilan per panen dan ekonomi warga mulai membaik, pembudidaya Desa Marsawa sekarang berjumlah 10 orang dan masing-masing mempunyai jumlah kolam yang berbeda di lahan 4 hektar tersebut.

Hanya terdapat kegiatan pembesaran ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), jenis kolam yang ada di Desa Marsawa adalah jenis kolam tanah galian yang belum dibeton.

Analisis Usaha Pembesaran

Analisis finansial digunakan untuk menganalisis kelayakan suatu usaha dari segi keuangan yang berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran. Untuk mengetahui lebih jelasnya nilai pendapatan dan pengeluaran dari usaha pembesaran ikan nila dapat dilihat pada lampiran.

Total Investasi

Total investasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penjumlahan antara modal tetap dan modal kerja.

Tabel 1. Total Investasi Usaha Pembesaran Ikan Nila Di Desa Marsawa Tahun 2016

Pembudidaya	Modal Tetap (Rp/Tahun)	Modal Kerja (Rp/Tahun)	Total Investasi (Rp/Tahun)
1.	6.160.000	281.700.000	287.860.000
2.	4.850.000	202.500.000	207.350.000
3.	4.230.000	188.400.000	192.630.000
4.	2.060.000	73.360.000	75.420.000
5.	4.190.000	117.900.000	122.090.000
6.	2.060.000	73.360.000	75.420.000
7.	4.210.000	126.000.000	130.210.000
8.	3.670.000	73.200.000	76.870.000
9.	3.630.000	44.100.000	47.730.000
10.	3.580.000	53.100.000	56.680.000
Jumlah	38.640.000	1.233.620.000	1.272.260.000

Sumber : Olahan Data Primer

Tabel 1 menjelaskan bahwa total investasi terendah Rp 47.730.000 dan yang tertinggi Rp 287.860.000 dimana jumlah modal tetap Rp. 38.640.000 dan modal kerja Rp. 1.233.620.000 Sehingga diperoleh total investasi usaha pembesaran ikan Nila di Desa Marsawa sebesar Rp. 1.272.260.000-.

Perbedaan total investasi dari masing-masing pembudidaya ikan Nila

di Desa Marsawa disebabkan oleh adanya perbedaan modal tetap seperti penggunaan alat-alat produksi usaha pembesaran dan modal kerja seperti biaya pembelian benih dan pakan ikan

Total Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan penjumlahan dari biaya tetap dengan biaya tidak tetap. Dari penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya tidak tetap diperoleh nilai total biaya produksi.

Tabel 2. Total Biaya Produksi Usaha Pembesaran Ikan Nila Di Desa Marsawa Tahun 2016

Pembudidaya	Biaya Tetap (Rp/Tahun)	Biaya Tidak Tetap (Rp/Tahun)	Total Produksi (Rp/Tahun)
1.	22.348.333	281.700.000	304.048.333
2.	16.016.667	202.500.000	218.516.667
3.	12.913.333	188.400.000	201.313.333
4.	2.121.667	73.360.000	75.481.667
5.	6.886.667	117.900.000	124.786.667
6.	2.121.667	73.360.000	75.481.667
7.	8.406.667	126.000.000	134.406.667
8.	5.330.000	73.200.000	78.530.000
9.	3.778.333	44.100.000	47.878.333
10.	3.803.333	53.100.000	56.903.333
Jumlah			1.317.346.667

Sumber : Olahan Data Primer

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa biaya total produksi dalam

usaha pembesaran Ikan Nila Desa Marsawa adalah sebesar Rp. 1.317.346.666, biaya total produksi untuk masing-masing pembudidaya ikan yang terbesar adalah Rp 304.048.333 dan yang terkecil adalah Rp. 47.878.333.

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi. Menurut Sukirno (1998), bahwa biaya

produksi meliputi semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang yang diproduksi. Biaya produksi ini terdiri atas biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

Pendapatan Kotor(*Gross Income*)

Tabel 3. Pendapatan Kotor Dan Bersih Usaha Pembesaran Ikan Nila Di Desa Marsawa Tahun 2016

Pembudidaya	Peendapatan Kotor (Rp/Tahun)	Total Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan Bersih (Rp/Tahun)
1.	448.000.000	304.048.333	143.951.667
2.	320.000.000	218.516.667	101.483.333
3.	280.000.000	201.313.333	78.686.667
4.	86.400.000	75.481.667	10.918.333
5.	144.000.000	124.786.667	19.213.333
6.	86.400.000	75.481.667	10.918.333
7.	160.000.000	134.406.667	25.593.333
8.	108.000.000	78.530.000	29.470.000
9.	68.000.000	47.878.333	20.121.667
10.	68.000.000	56.903.333	11.096.667
Jumlah	1.768.800.000	1.317.346.667	451.453.333

Sumber : *Olahan Data Primer*

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa pendapatan kotor usaha pembesaran ikan nila dalam setahun adalah sebesar Rp. 1.768.800.000, pendapatan kotor untuk masing-masing pembudidaya Desa marsawa yang terbesar adalah Rp 448.000.000 dan yang terkecil adalah Rp. 54.000.000.

Menurut Boediono (1993), pendapatan kotor (*Gross Income*) adalah jumlah uang atau nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan atau perkalian antara jumlah ikan yang dihasilkan dengan harga jual benih ikan. Pendapatan kotor (*Gross Income*)

pembudidaya diperoleh dari penjualan ikan nila dalam satu periode, dimana masing-masing pembudidaya ikan menghasilkan ikan yang berbeda-beda sesuai dengan produksinya.

Dapat juga dilihat bahwa pendapatan bersih atau keuntungan pembudidaya ikan dalam setahun usaha pembesaran ikan di desa Marsawa adalah sebesar Rp. 451.453.333, pendapatan bersih untuk masing-masing pembudidaya ikan di desa Marsawa yang terbesar adalah Rp. 143.951.667 dan yang terkecil adalah Rp. 10.918.333-. Pendapatan bersih rata – rata pembudidaya 1 kali panen adalah Rp. 3.009.688-.

Di Desa Marsawa pendapatan bersih masing-masing pembudidaya akan berbeda untuk setiap jenis usaha. Usaha pembesaran ikan Nila merupakan jenis usaha dengan pendapatan bersih atau keuntungan tertinggi di Desa Marsawa.

Hal ini disebabkan karena permintaan pasar terhadap ikan nila

relatif tinggi. Selain itu, dengan adanya usaha pembesaran ikan Nila sebagai usaha sampingan atau pendukung juga mampu menambah pendapatan dari pembudidaya, karena usaha ini tidak membutuhkan biaya produksi yang besar.

Analisis Kelayakan Usaha

Tabel 4. Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Nila Di Desa Marsawa Tahun 2016

Pembudidaya	RCR	FFR (%)	PPC
1.	1,4	50%	1,9
2.	1,4	49%	2
3.	1,3	41%	2,4
4.	1,1	14%	6,9
5.	1,1	16%	6,3
6.	1,1	14%	6,9
7.	1,1	20%	5
8.	1,3	38%	2,6
9.	1,4	42%	2,3
10.	1,1	20%	5,1
Rata - Rata	1,3	35%	2,8

Sumber : Olahan Data Primer

Dari Tabel 4 dapat dilihat nilai rata - rata RCR 1,3. Usaha pembesaran ikan Nila Desa Marsawa memiliki nilai RCR yang lebih dari satu. Hal ini berarti secara ekonomis usaha pembesaran ikan Nila Desa Marsawa menguntungkan, dimana pendapatan kotor yang diterima telah melebihi total biaya yang dikeluarkan sehingga kelebihan inilah yang merupakan pendapatan bersih yang diterima pembudidaya ikan Nila Desa Marsawa. Hal ini sesuai dengan pendapat dengan (Umar, 1999) yang menyatakan bahwa suatu usaha yang memiliki nilai RCR lebih besar dari 1 maka secara finansial usaha itu dapat dilanjutkan.

Nilai FFR rata rata 10 pembudidaya 35%. Terlihat bahwa usaha pembesaran ikan Nila Desa Marsawa memiliki nilai FFR yang lebihn besar bila dibandingkan dengan suku bunga bank, dimana suku bunga bank saat ini adalah 7%. Nilai FFR usaha pembesaran ikan Nila Desa Marsawa ini sebesar 35%, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Meriza, 2008), apabila nilai FFR suatu usaha lebih besar dari suku bunga bank sebaiknya investasi di tanamkan pada usaha tersebut. Sebaliknya apabila nilai FFR lebih kecil dari suku bunga bank maka sebaiknya investasi di simpan di bank.

Nilai PPC usaha pembesaran ikan Nila Desa Marsawa 2,8 tahun. Nilai PPC tersebut sangat dipengaruhi oleh besar atau kecilnya pendapatan

bersih yang diterima pembudidaya ikan Nila di desa Marsawa, semakin kecil nilai PPC maka semakin singkat waktu yang diperlukan untuk pengembalian modal dan sebaliknya semakin besar nilai PPC maka waktu yang dibutuhkan semakin lama untuk pengembalian modal.

Hasil penelitian (Hendrik, 2013), dalam perhitungan PPC tersebut biaya yang paling berpengaruh ialah biaya sewa lahan dimana biaya yang dikeluarkan oleh setiap pembudidaya sama sehingga menyebabkan lamanya pengembalian modal suatu usaha.

Prospek Usaha Pembesaran Ikan Nila

Pembudidaya membeli benih dari penjual benih setempat, dan pakan didapatkan dari distributor pelet daerah Taluk Kuantan, berdasarkan hasil wawancara dengan pembudidaya ketersediaan pakan selalu terpenuhi oleh pakan distributor yang ada di kabupaten kuantan seninggi . Dan juga sarana produksi juga memadai, jarak tempuh tempat pembesaran ikan Nila ke Kota Taluk Kuantan 45 menit yang mana jalannya sudah aspal dan dilalui kendaraan motor maupun mobil, ini yang menjadi penentu kelancaran usaha pembesaran yang dilakukan. Semua dapat terpenuhi.

Dilihat dari subsistem farming, lokasi usaha pembesaran ikan nila di Desa Marsawa sangat strategis untuk dikembangkan dilihat dari sistem pengairan kolam cukup baik, yaitu dengan adanya sungai irigasi di sebelah kolam sehingga pengairan kolam berjalan dengan lancar, perawatan kolam juga dilakukan dengan teratur, yaitu perawatan kolam

dilakukan setiap panen sekali dengan melakukan pembersihan kolam dan pengapuran.

Jumlah produksi ikan segar di Desa Marsawa Meningkat seiring meningkatnya jumlah kolam dan pembudidaya. Terbukti hasil panen 2016 jumlah produksinya 86 Ton.

Dalam proses pemasaran usaha pembesaran ikan nila menjual hasil produksinya (ikan nila) pada pedagang pengumpul di taluk kuantan yang sudah menjadi agen tetap, bahkan pemasarannya sudah keluar daerah dijemput langsung oleh pedagang pengumpul dari Pekanbaru, Inhu Dan Inhil.

Sekarang pembudidaya ingin meningkatkan hasil produksinya supaya bisa memenuhi permintaan, tetapi masih terhalang dengan modal karena kebutuhan semakin tinggi tertentu. Usaha pembesaran ikan di desa Marsawa belum diusahakan secara maksimal, mengingat potensi yang dimiliki desa Marsawa yang sangat prospek untuk dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapat beberapa kesimpulan yaitu :

- 1) investasi terendah Rp 47.730.000 dan yang tertinggi Rp 287.860.000 dimana jumlah modal tetap Rp. 38.640.000 dan modal kerja Rp. 1.233.620.000 Sehingga diperoleh total investasi usaha pembesaran ikan Nila di Desa Marsawa sebesar Rp. 1.272.260.000-. rata - rata total

investasi para pembudidaya Desa Marsawa Rp. 127.226.000-.

- 2) Hasil analisis kelayakan di dapatkan keuntungan sebesar Rp. 451.453.333 per tahun dari semua pembudidaya yang ada di desa Marsawa dan Pendapatan bersih rata – rata pembudidaya 1 kali panen adalah Rp. 3.009.688-. RCR 1,3 FRR 35%, PPC 2,8 tahun.
- 3) Prospek pengembangan usaha pembesaran di Desa Marsawa cukup baik, dilihat berdasarkan kriteria investasi, pemasaran, dan terpenuhinya semua subsistem agribisnis (subsistem input supply, subsistem farming, dan subsistem marketing).

5.2. Saran

- 1) Memaksimalkan hasil usaha pembesaran ikan nila dengan menambah jumlah jumlah produksi per tahun.
- 2) Diharapkan bagi pengusaha usaha pembesaran ikan nila untuk meningkatkan keterampilan agar dalam melaksanakan kegiatan proses produksi lebih efisien.
- 3) Mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan-pelatihan pengolahan hasil perikanan sehingga dapat menambah ilmu pemilik serta tenaga kerja.
- 4) Mencari orang atau tenaga kerja yang ahli dalam memasarkan hasil produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian dan Aplikasi Dalam*

Pemasaran. PT. Gramedia. Jakarta

Boediono. 1993. *Ekonomi Makro. Pengantar Ilmu Ekonomi* No. 2. BPFE : Yogyakarta. 167 hal.

Effendi. 2004. *Pengantar Akuakultur:* Jakarta.

Emerson. <http://mediacenter.riau.go.id>

Hendrik. 2013. *Studi Kelayakan Proyek Perikanan.* Penerbit : Faperika Unri. 159 hal.

Hamid, H. 2011. *Bahan Ajar Manajemen Bisnis Perikanan.* Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.

Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian.* Ghalia Indonesia: Jakarta

Meriza, Y.,2008. *Analisis Finansial Usaha Budidaya Ikan Nila Di Nagari Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Provinsi Sumatra Barat,* Skripsi. Pekanbaru. 83 Hal

Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi.* Jakarta:Rajawali Press.

Soekartawi, 2006. *Analisis Usaha Tani.* Jakarta : UI Press.

Umar, H, 1999. *Studi Kelayakan Bisnis,* PT. Gramedia. Jakarta, 210 Hal.

Usnan, dan Swarsono. 1999. *Studi Kelayakan Proyek,* edisi

ke 3, UPP. AMP YKPN.
Yogyakarta.

Yulinda, E. 2012. Analisis Finansial
Usaha Pembenihan Ikan
Lele Dumbo (*Clarias
gariepinus*) Di Kelurahan
Lembah Sari Kecamatan
Rumbai Pesisir Kota
Pekanbaru Provinsi Riau.
Jurnal Perikanan dan
Kelautan 17,1:38-55.